

PENGARUH PERSEPSI PENGALAMAN AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Surakarta)

Sarsiti¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

sarsitiunsa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Audit quality is significant to result statement report, can believe in people. This is particularly needed in the presentation of the financial statements, because of concerns yhe public perception. The purpose of te research was to determine the influence of perception of the auditor's experience, the perception of the independence of the Auditors of the quality audit. The hypothesis of this research "is thought to have influenced the perception of the independence of the auditor, auditor experience of the quality audit". The object of the research was the accounting students grade VII at University of Surakarta. A population study of 44 respondents, for a population of less than 100, so all made sample (census). The collection of data using questionnaire (inquiry). Analysis of the research use double linear regretion. The t test analysis result can be known that p-value ($0.001 < 0.05$), so H_0 rejected and accepted H_a , does that mean there are influences the perception of the independences of the auditor, auditor experience of the quality audit. Based on the coefficient of determination, then it can be noted that the adjusted R Square (R^2) value in the study of 0.684. So that, it can be interpreted that the variations independent variable consisting of the perception of the auditor's experience(x_1) and perception of the independence of the Auditors has contributed to the quality of audits(Y) of 68.4% while the rest amounted to 31.6% is influenced by other factors, such as moral education of Auditors.

Keywords: experience the auditor, auditor independence, quality auditor

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah, (2010) dalam Teguh Harhinto, (2003) dalam penelitian yang menerangkan bahwa pengalaman dalam pelaksanaan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (*peer review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang auditing juga adanya *peer review* dari rekan auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Teguh Harhinto (2003) dalam penelitiannya yang menerangkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan hal yang penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini sangat diperlukan dalam penyajian laporan keuangan karena menyangkut persepsi masyarakat. Kualitas audit sangat terkait dengan adanya kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran akan mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor De Angelo, (1981) dalam Watkins et al., (2004) dalam Teguh Harhinto (2003).

Mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa pada semester akhir dalam proses perkualiahannya sudah di ajarkan mata kuliah auditing I, Auditing II serta Praktek Auditing. Melalui perkuliahan ini diharapkan pada

mahasiswa akuntansi mempunyai pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan audit yang baik, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor.

2. Permasalahan

Terkait dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan yang terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengaruh pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta Semester VII. Untuk itu dalam penelitian ini diberi judul : ” Pengaruh Persepsi Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit “.

3. Tujuan Penulisan

a. Mengetahui pengaruh persepsi pengalaman auditor, Independensi auditor terhadap kualitas audit.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti sekaligus dapat digunakan untuk menambah wacana kepustakaan serta sebagai acuan penelitian yang akan datang yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Landasan Teori

a. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Watkins et al (2004) dalam Mayangsari, (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

b. Definisi Pengalaman

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Mayangsari, (2003) mendefinisikan keahlian (expertise) sebagai keterampilan dari seorang ahli. Ahli (expert) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Definisi keahlian dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Pengertian keahlian menurut Bedard (1986) dalam Murtanto (1999) dalam Teguh Harhinto (2003) adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

c. Definisi Independensi

Supriyono (1988) dalam Saifudin (2004) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut :

- 1) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
- 2) Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
- 3) Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- 4) Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak

mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.

- 5) Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Antle (1984) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini senada dengan *America Institute of Certified public*

Accountant (AICPA) dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Meskipun integritas dan obyektivitas tidak dapat diukur dengan pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi akuntan publik. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya

d. Pengertian Persepsi

Menurut Desiderato dalam Harnadianto (2002) tentang persepsi, yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diproses dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberi makna pada stimuli indrawi. Proses persepsi sangat dipengaruhi oleh

faktor situasional dan personal. Faktor tersebut yang relevan dengan penelitian ini meliputi : faktor kebaruan, faktor perulangan, dan faktor sosiopsikologi seperti sikap kebiasaan dan kemauan.

Dalam Psikologi komunikasi, disebutkan bahwa proses persamaan informasi biasanya dilaksanakan dalam konteks sensasi, persepsi, memori dan berfikir (Jalahudin Rochmad, 1998 : 61 dalam Hernadianto, 2002). Sensasi merupakan proses menangkap stimulus, persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan, memori adalah proses menyimpan dan memanggil kembali informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberi respon dan berfikir ialah menggunakan akal budi dalam mempertimbangkan sesuatu.

METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester VII yang ada di perguruan tinggi Universitas Surakarta.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2007:115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi semester VII yang ada di perguruan tinggi Universitas Surakarta. Jumlah mahasiswa seluruhnya terdapat 44 mahasiswa. Dan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini, yang disebut dengan penelitian sensus

3. Variabel dalam penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Persepsi kualitas audit (Y)

b. Variabel Independen

1. Persepsi Pengalaman Auditor

(X₁)

2. Persepsi Independensi Auditor

(X₂)

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variable terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas audit dan variable bebas (*independent variable*) yang terdiri dari persepsi pengalaman dan persepsi independensi; definisi dari masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan persepsi responden terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor terkait dengan kewenangannya dalam memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus

dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan *due professional care*.

b. Persepsi Pengalamanauditor

Pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah persepsi responden terhadap pengetahuan maupun keterampilan serta kemampuan auditor dalam melakukan praktek auditing..

c. Persepsi Independensi

Persepsi independensi dalam penelitian ini adalah penilaian responden tentang independensi auditor dalam melakukan audit yang terkait dengan lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP.

5. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban kuesioner

yang terkait dengan variabel penelitian yang terdiri dari persepsi pengalaman auditor, persepsi independensi auditor dan kualitas audit.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari persepsi pengalaman, persepsi independensi dan kualitas audit.

7. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu tentang persepsi pengalaman auditor, persepsi independensi auditor dan kualitas audit. Dalam hal ini penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2005:86).

Variabel ini yang akan diukur menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap indikator instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai skor sebagai berikut :

- | | | |
|----|--------------|------------------|
| a. | Jawaban SS | Sangat |
| | Setuju | Skor 5 |
| b. | Jawaban S | Setuju |
| | | Skor 4 |
| c. | Jawabab | N/RR |
| | | Netral/Ragu-ragu |
| | | Skor 3 |
| d. | Jawaban TS | Tidak |
| | Setuju | Skor 2 |
| e. | Jawaban STS | Sangat |
| | Tidak Setuju | Skor 1 |

8. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan metode analisis data yang digunakan, maka digunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya terhadap suatu gejala. Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas adalah :

1) Validitas

Untuk menguji yaitu dengan menggunakan teknik korelasi “Pearson” yang rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2005 : 182) :

$$r_{12} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{12} : Koefisien korelasi antara faktor variabel tertentu dengan Nilai Total Variabel.

X_2 : Nilai total variabel

X_1 : Nilai faktor dari variabel

n : Jumlah sampel

Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid untuk mengukur kuesioner variabel. Tetapi apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka alat pengukur tersebut tidak valid untuk mengukur kuesioner variabel.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah merupakan tingkat keadaan (kuesioner) dari daftar pertanyaan yang akan disebar kepada responden. Hal ini mengandung pengertian bahwa “Instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik”. Alat ukur dinyatakan punya reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut mantap dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut (Suharsini Arikunto, 2007 : 165) :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{i-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir soal

σb^2 : Jumlah varians butir

σt^2 : Jumlah Varian Total

Apabila $r_{AlphaCronbach} > 0,60$, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel dan sebaliknya apabila nilai $r_{AlphaCronbach} \leq 0,60$ maka dapat dikatakan hasil kuesioner tersebut tidak reliabel (Santosa, 2005 : 251 dalam Mayangsari, 2013).

b. Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Regresi Linier Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien pengaruh variabel $X_{1,2}$

X_1 = Persepsi pengalaman auditor

X_2 = Persepsi Independensi auditor

ϵ = Error

Dalam analisa ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

b) Dipilih level of signifikansi $\alpha = 5\%$

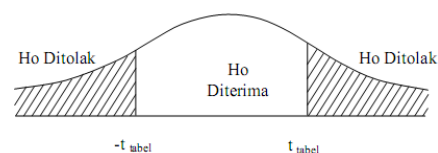
Degree of freedom = $n-k-1$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)}$$

c) Menentukan Nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

d) Kreteria Pengujian



H_0 diterima apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig. t ($p\text{-value} > 0,05$).

Ho ditolak apabila nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau

nilai sig t ($p\text{-value} < 0,05$).

c. F Test (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara total, dimana antara β_1 dan β_2 diuji secara bersama-sama. Uji F ini mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan formula:

$$F_{hitung} = \frac{JKR / k}{JKS / (n - k - 1)}$$

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formula hipotesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen

secara serempak terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen

2) Dipilih *level of signifikansi* $\alpha = 0,05$

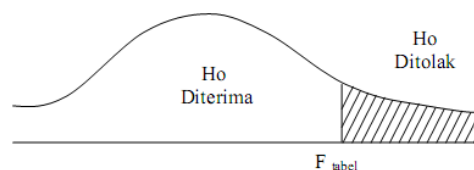
Dengan *degree of freedom* = $(k : n-k-1)$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha ; k ; n-k-1)}$$

3) Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{JKR / k}{JKS / (n - k - 1)}$$

4) Kriteria pengujian



Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig. F ($p\text{-value} > 0,05$).

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. F ($p\text{-value} < 0,05$)

d. Koefisien Determinasi (*adjusted*
 R^2)

Untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan dari seluruh variabel independent (X_1 dan X_2) yang terdapat dalam model regresi terhadap dalam model regresi variabel dependent (Y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \text{ (Sugiyono, 2005: 83)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, maka dapat dideskripsikan data hasil penilaian responden terhadap variabel yang ada di dalam penelitian ini dengan melihat nilai mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel, maka dapat dideskripsikan penilaian responden terhadap variabel dalam penelitian ini. Pengelompokan gejala yang diamati dari masing-masing variabel

dibedakan menjadi dua kategori penilaian. Pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil jawaban responden.

a. Deskripsi Penilaian Responden tentang Persepsi Pengalaman Auditor

Tabel 1
Deskripsi Penilaian Persepsi
Pengalaman Auditor

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	25 – 29	19	16%	Kurang Baik
2	20 – 24	18	43%	Cukup Baik
2	16 – 19	7	41%	Kurang Baik
Jumlah		44	100%	

Sumber : Data Primer diolah

b. Deskripsi Penilaian Responden tentang Persepsi Independensi Auditor

Tabel 2
Deskripsi Penilaian Persepsi
Independensi Auditor

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	26 – 29	21	48%	Baik
2	22 – 25	13	30%	Cukup Baik
2	18 – 11	10	22%	Kurang Baik
Jumlah		44	100%	

Sumber : Data Primer diolah

Deskripsi Penilaian Responden tentang Persepsi Kualitas audit

Tabel 3
Deskripsi Penilaian Persepsi Kualitas
audit

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	24 – 30	17	38%	Baik

2	18 – 23	21	47%	Cukup Baik
2	12 – 17	6	15%	Kurang Baik
Jumlah			100%	

Sumber : Data Primer diolah

2. Analisis Instrumen Penelitian

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas adalah :

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan (kesahihan) instrumen dalam mengukur variabel persepsi pengalaman, independensi dan kualitas audit. Keputusan mengenai butir item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

1) Validitas item pertanyaan

untuk variabel Persepsi Pengalaman auditor (X_1). Variabel persepsi Pengalaman terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Validitas Untuk Variabel Persepsi Pengalaman Auditor

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P.1	0,745	0,259	Valid
P.2	0,725	0,259	Valid
P.3	0,816	0,259	Valid
P.4	0,820	0,259	Valid
P.5	0,590	0,259	Valid

Sumber: Data yang diolah

2) Validitas item pertanyaan untuk variabel Persepsi Independensi Auditor (X_2). Variabel persepsi independensi auditor terdiri dari 6 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung}

dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 5.

Tabel 5
Uji Validitas Untuk Variabel Persepsi Independensi Auditor

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,582	0,168	Valid
P2	0,481	0,168	Valid
P3	0,728	0,168	Valid
P4	0,597	0,168	Valid
P5	0,693	0,168	Valid
P6	0,412	0,168	Valid

Sumber: Data yang diolah

3) Validitas item pertanyaan untuk variabel Persepsi Kualitas Audit (Y). Variabel persepsi kualitas audit terdiri dari 6 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Validitas Untuk Variabel Persepsi Kualitas audit

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
-----------------	---------------------	--------------------	------------

P1	0,626	0,168	Valid
P2	0,630	0,168	Valid
P3	0,769	0,168	Valid
P4	0,828	0,168	Valid
P5	0,867	0,168	Valid
P6	0,799	0,168	Valid

Sumber: Data yang diolah

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas			
Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Persepsi Pengalaman Auditor	0,765	Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabel	Reliabel
Persepsi Independensi Auditor	0,622		Reliabel
Persepsi Kualitas audit	0,852		Reliabel

Sumber: Data yang diolah

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16, sehingga diperoleh hasil print out sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.137	1.874		-3.274	.001
	Persepsi Pengalaman	.323	.095	.286	3.396	.001
	Persepsi Independensi	.757	.109	.486	6.976	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Kualitas Audit

Dari hasil uji regresi linier dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh :

$$\alpha = -6,137$$

$$\beta_1 = 0,323$$

$$\beta_2 = 0,757$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,137 + 0,323 X_1 + 0,757 X_2$$

Artinya :

- a. Nilai α (konstan) = - 6,137, bernilai negative artinya apabila tidak terdapat variabel persepsi pengalaman auditor dan persepsi independensi auditor dapat menurunkan persepsi kualitas audit yang ada selama ini.
- b. Nilai $\beta_1 = 0,323$, bernilai positif artinya persepsi pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian

apabila terdapat peningkatan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.

- c. Nilai $\beta_2 = 0,757$ bernilai positif artinya persepsi independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan independensi auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.

4. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari persepsi pengalaman auditor (X_1) dan persepsi independensi auditor (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) yang ada pada mahasiswa Akuntansi semester VII di Universitas Surakarta.

a) Pengaruh Persepsi Pengalaman auditor (X_1) terhadap Kualitas audit yang ada pada mahasiswa Akuntansi Semester VII di Universitas Surakarta.

$$df \text{ (degrees of freedom)} = n - k - 1$$

$$t_{\text{tabel}(\alpha/2; n - k - 1)}$$

$$t_{(0,05/2; 44 - 2 - 1)}$$

$$t_{(0,025; 41)} = 2,0196$$

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh persepsi pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara parsial.

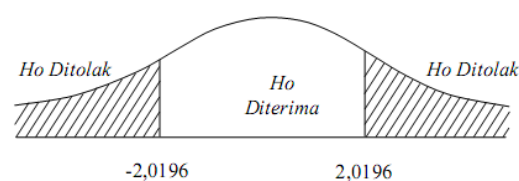
$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh persepsi pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara parsial.

2) Dipilih level of signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = 3,396$$

4) Kriteria Pengujian



H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,396 > 2,0196$ dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

5) Kesimpulan

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,396 > 2,0196$) dan $p\text{-value}$ ($0,001 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh persepsi pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

b). Pengaruh Persepsi Independensi Auditor (X_1) terhadap Kualitas audit yang ada pada Mahasiswa Akuntansi Semester VII di Universitas Surakarta.

terhadap kualitas audit secara parsial.

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh persepsi independensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh persepsi independensi auditor berpengaruh

2) Dipilih level of signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

$$df \text{ (degrees of freedom)} = n - k - 1$$

$$t_{\text{tabel}}(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

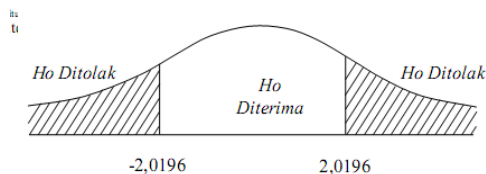
$$t_{(0,05/2 ; 44 - 2 - 1)}$$

$$t_{(0,025 ; 41)} = 2,0196$$

3) Nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = 6,976$$

4) Kriteria Pengujian



H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,976 > 2,0196$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

5) Kesimpulan

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,976 > 2,0196$) dan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a ,

artinya ada pengaruh persepsi independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

5. Uji F

F Test adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara total, dimana antara β_1 , dan β_2 diuji secara bersama-sama. Uji F ini mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent yaitu persepsi pengalaman auditor (X_1) dan persepsi independensi auditor (X_2) terhadap variabel dependent yaitu kualitas audit (Y) yang ada pada mahasiswa Akuntansi Semester VII di Universitas Surakarta.

Langkah-langkah pengujian :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: artinya tidak ada pengaruh persepsi pengalaman auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh persepsi pengalaman auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap

kualitas
audit.

simultan berpengaruh terhadap
kualitas audit.

b. Dipilih *level of signifikansi* $\alpha =$

0,05

df (degrees of freedom) =

$(k ; n-k-1)$

$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; k ; n-k-1)$

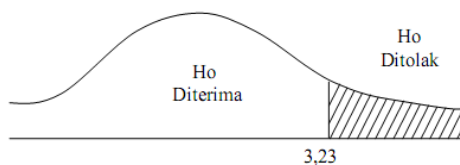
$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 2 ; 44-2-1)$

$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 2 ; 41) = 3,23$

c. Nilai F_{hitung}

$F_{\text{hitung}} = 144,112$

d. Kriteria Pengujian



H_0 ditolak karena, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $144,112 > 3,23$ dan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$).

e. Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($144,112 > 3,23$) dan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh persepsi kompetensi auditor dan independensi auditor secara

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan dari seluruh variabel dependent (X_1 , dan X_2) yang terdapat dalam model regresi terhadap dalam model regresi variabel independent (Y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Di mana :

R^2 : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Residual

JKT : Jumlah Kuadrat Tengah

Dari hasil analisis data dengan bantuan komputer program SPSS Versi 16, maka diperoleh hasil analisis data dalam penelitian ini nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.684	.673	2.424

a. Predictors: (Constant), Persepsi Independensi, Persepsi Pengalaman

Berdasarkan hasil print out tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,684. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari persepsi pengalaman auditor (X_1) dan persepsi independensi auditor mempunyai kontribusi terhadap kualitas audit (Y) sebesar 68,4% sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti pendidikan moral auditor dan kompetensi auditor.

PEMBAHASAN

1. Dari hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai konstan (α) dalam penelitian ini bernilai negative (-6,137), artinya apabila tidak terdapat pengalaman auditor dan independensi auditor akan dapat menurunkan kualitas audit yang ada selama ini. Dan koefisien variabel persepsi pengalaman auditor dan persepsi independensi auditor

terhadap kualitas audit bernilai positif yang artinya pengalaman auditor dan independensi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang ada selama ini.

a. Dari hasil uji t dengan maka dapat diketahui pengaruh Persepsi Pengalaman Auditor (X_1) terhadap Kualitas audit yang ada pada Mahasiswa Akuntansi Semester VII di Universitas Surakarta hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,396 > 2,0196$) dan $p-value$ ($0,001 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh persepsi pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah, (2010) dalam Teguh Harhinto, (2003) dalam penelitian yang menerangkan bahwa pengalaman

dalam pelaksanaan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (*peer review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. .

2. Pengaruh Persepsi Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas audit yang ada pada Mahasiswa Akuntansi Semester VII di Universitas Surakarta hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,976 > 2,0196$) dan $p-value$ ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh persepsi independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Harhinto (2004) dan Sekar Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Dari hasil Uji hipotesis secara simultan dengan uji F dalam

penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($144,112 > 3,23$) dan $p-value$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh persepsi pengalaman auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa : ”Diduga ada pengaruh persepsi pengalaman auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit” terbukti kebenarannya.

4. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,684. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari persepsi pengalaman auditor (x_1) dan persepsi independensi auditor mempunyai kontribusi terhadap kualitas audit (Y) sebesar 68,4% sedangkan sisanya

sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti pendidikan moral auditor.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh persepsi pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara parsial dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,396 > 2,0196$) dan $p-value$ ($0,001 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh persepsi terhadap pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
2. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh persepsi kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,976 > 2,0196$) dan $p-value$ ($0,000 <$

$0,05$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh persepsi terhadap independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

3. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan pengaruh persepsi pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($144,112 > 3,23$) dan $p-value$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh persepsi kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 2007, *Prosedur Penelitian*, BPFE: Yogyakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal.79-92.

- Hernadianto. 2002. *"Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)"*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Harhinto, Teguh . 2004. *"Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur"*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- IAI. 2001. *"Standar Profesi Akuntan Publik"*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *"Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari).
- Meutia, Intan. 2004. *"Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1 (Januari). Pp 37-52.
- Saifudin. 2004. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)"*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa Beta; Bandung